

PENERAPAN RISK-BASED DECISION MAKING DI INSTANSI PENDIDIKAN DAN PEMERINTAHAN

Oleh:

Rezi Salsabila¹

Irsyad²

Tia Ayu Ningrum³

Universitas Negeri Padang

Alamat: JL. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang,
Sumatera Barat (25171).

Korespondensi Penulis: rezisalsabila18@g.mail.com, irsyad@fip.unp.ac.id,
tiaayuningrum@fip.unp.ac.id.

Abstract. *This article discusses the application of risk-based decision-making theory in Indonesian educational institutions and government bodies. Using a literature-based approach and secondary data analysis, the study shows that risks can be identified proactively, classified according to likelihood and impact, and managed through mitigation strategies such as avoidance, reduction, transfer, or carefully measured acceptance. Tools such as risk matrices, analytical dashboards, and risk-management software support faster, data-driven decision making while strengthening transparency and public accountability. The implementation of this theory also enhances organizational effectiveness in responding to uncertainty and the rapidly changing digital era. Key success factors include data quality, open communication, a risk-aware organizational culture, and strong stakeholder engagement. Continuous training and periodic evaluation are also essential to ensure that policies remain adaptive and relevant. Overall, the article is intended to serve as a practical guideline for policymakers to improve risk governance, enabling decision-making processes in the public sector to become more systematic, responsive, and innovative.*

Keywords: *Risk-based decision making, Education, Governance.*

PENERAPAN RISK-BASED DECISION MAKING DI INSTANSI PENDIDIKAN DAN PEMERINTAHAN

Abstrak. Artikel ini membahas penerapan teori pengambilan keputusan berbasis risiko pada institusi pendidikan dan pemerintahan di Indonesia. Melalui pendekatan studi literatur dan analisis data sekunder, penelitian ini menegaskan bahwa risiko dapat diidentifikasi secara proaktif, diklasifikasikan berdasarkan tingkat kemungkinan dan dampak, lalu dikelola melalui strategi mitigasi seperti penghindaran, pengurangan, transfer, maupun penerimaan risiko secara terukur. Pemanfaatan alat bantu seperti matriks risiko, dashboard analitik, serta perangkat lunak manajemen risiko membantu mempercepat proses pengambilan keputusan berbasis data, sekaligus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik. Implementasi teori ini juga mendukung efektivitas organisasi dalam menghadapi ketidakpastian dan dinamika era digital yang semakin kompleks. Faktor penting keberhasilan antara lain kualitas data, keterbukaan komunikasi, budaya sadar risiko, serta keterlibatan aktif para pemangku kepentingan. Selain itu, pelatihan berkelanjutan dan evaluasi rutin diperlukan agar kebijakan tetap adaptif dan relevan. Secara keseluruhan, artikel ini diharapkan menjadi panduan praktis bagi para pembuat kebijakan dalam meningkatkan tata kelola risiko, sehingga proses pengambilan keputusan di sektor publik dapat berjalan lebih sistematis, responsif, dan inovatif.

Kata Kunci: *Risk-based decision making*, Pendidikan, Pemerintahan.

LATAR BELAKANG

Di tengah dinamika global yang semakin kompleks, organisasi dan instansi pemerintahan serta pendidikan di Indonesia dihadapkan pada tuntutan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan yang cepat dan tak terduga. Era digitalisasi saat ini, ditandai oleh kemajuan pesat teknologi informasi seperti kecerdasan buatan (AI), big data analytics, dan platform cloud computing, telah merevolusi cara organisasi beroperasi. Selain itu, perluasan regulasi nasional, seperti Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah serta tuntutan masyarakat yang semakin kritis terhadap transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi layanan publik, memaksa sektor publik untuk mengadopsi pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat, dan berbasis data.

Fenomena ini tidak hanya menuntut transformasi digital, tetapi juga penguatan mekanisme pengelolaan risiko sebagai pondasi utama keberlanjutan organisasi.

Pengelolaan risiko (risk management) telah menjadi aspek krusial yang tidak dapat diabaikan dalam konteks organisasi publik. Risiko, yang dapat bersumber dari faktor internal seperti keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi, maupun eksternal seperti disrupsi pandemi, fluktuasi ekonomi, atau ancaman siber, berpotensi mengganggu pencapaian tujuan strategis. Menurut *International Organization for Standardization* (ISO 31000:2018), pengelolaan risiko yang efektif melibatkan proses siklus identifikasi, analisis, evaluasi, perlakuan, pemantauan, dan komunikasi risiko (Joosten, 2022). Pendekatan *risk-based decision making* (RBDM), yang mengintegrasikan analisis risiko ke dalam setiap tahap pengambilan keputusan, terbukti meningkatkan efektivitas organisasi. RBDM memungkinkan identifikasi proaktif risiko, evaluasi probabilitas dan dampaknya secara kuantitatif (misalnya melalui matriks risiko dengan skala likelihood-impact), serta pengembangan strategi mitigasi yang tepat sasaran, seperti diversifikasi sumber data atau simulasi skenario worst-case.

Dalam literatur manajemen risiko kontemporer, dalam (Mikes & Kaplan, 2012) menegaskan bahwa sistem manajemen risiko yang matang memungkinkan organisasi menghadapi tantangan eksternal dengan sigap, mengoptimalkan peluang strategis, dan meminimalkan potensi kerugian finansial maupun reputasional. Konsep ini selaras dengan kerangka COSO Enterprise Risk Management (2017), yang menekankan integrasi risiko dengan strategi bisnis untuk menciptakan nilai jangka panjang. Di tingkat nasional (Prabadaru & Rahardian, 2024).

Meskipun demikian, penerapan teori ini di sektor pendidikan dan pemerintahan di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, termasuk kualitas dan akurasi data, serta keterlibatan pemangku kepentingan secara kolaboratif. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menelaah secara sistematis penerapan *risk-based decision making* dalam konteks tersebut, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan tata kelola dan pengambilan keputusan yang adaptif dan inovatif di sektor publik, sehingga mampu menghadapi tantangan global dan teknologi dengan lebih baik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkap faktor keberhasilan penerapan

PENERAPAN RISK-BASED DECISION MAKING DI INSTANSI PENDIDIKAN DAN PEMERINTAHAN

strategi tersebut serta menyusun rekomendasi mitigasi risiko yang mampu mendukung peningkatan kualitas layanan dan keberlanjutan organisasi.

KAJIAN TEORITIS

Pengambilan keputusan adalah inti dari manajemen bisnis. Setiap keputusan, baik operasional maupun strategis, membawa risiko tertentu. Risiko ini bisa bersifat finansial, operasional, teknologi, pasar, atau reputasi. Tanpa pemahaman yang baik tentang risiko, keputusan yang diambil dapat menimbulkan kerugian signifikan atau menghambat pertumbuhan organisasi. Pengambilan keputusan berbasis risiko (*risk-based decision making*) adalah pendekatan sistematis untuk membuat keputusan dengan mempertimbangkan probabilitas dan dampak risiko yang mungkin muncul. Proses ini membantu organisasi mengoptimalkan peluang keberhasilan sambil meminimalkan kerugian (Wijana & Widnyana, 2025).

Teori ini menekankan pentingnya proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mitigasi, dan memantau risiko agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut (Iswadi et al., 2024), pengelolaan risiko harus mengikuti siklus hidup yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi, yang memungkinkan organisasi melakukan adaptasi terhadap perubahan lingkungan dan memperkecil dampak negatif. Penerapan strategi mitigasi risiko dengan pendekatan yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam organisasi. pengambilan keputusan harus didasarkan pada proses sistematis yang mempertimbangkan semua informasi yang tersedia agar menghasilkan solusi yang optimal. (Kerzner, 2021) menyebutkan bahwa pendekatan rasional melibatkan analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk menilai risiko dan peluang secara objektif, sehingga mengurangi bias kognitif dan meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan.

Teori Pengambilan Keputusan dalam Ketidakpastian Teori ini menyoroti kondisi di mana informasi tidak lengkap dan tingkat ketidakpastian tinggi memengaruhi proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini menggunakan analisis probabilitas dan pembuatan skenario agar pengambil keputusan mampu mengoptimalkan strategi mitigasi risiko walaupun dengan data yang terbatas. Pendekatan ini sangat relevan di lingkungan

yang dinamis dan penuh ketidakpastian seperti pemerintahan dan pendidikan. (Berlian et al., 2025), kepemimpinan transformasional mampu menginspirasi dan memotivasi anggota organisasi untuk berperilaku inovatif dan berorientasi pada tujuan jangka panjang, termasuk dalam pengelolaan risiko. Pemimpin transformasional membangun visi yang memotivasi organisasi dan mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan risiko serta pengambilan keputusan strategis.

Dalam konteks pendidikan, seperti di sekolah dan akademi tata kelola, penerapan *risk-based decision making* membantu mengelola risiko pembelajaran, kurikulum, dan sumber daya manusia melalui strategi seperti risk avoidance untuk ancaman tinggi, risk reduction via pelatihan, serta risk sharing dengan mitra industri, sebagaimana dibuktikan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Sementara di pemerintahan, pendekatan ini mendukung good governance dengan menyeimbangkan risk-reward pada kebijakan publik, termasuk pengendalian risiko administratif melalui data IT dan kompetensi pimpinan, sehingga keputusan lebih adaptif terhadap ketidakpastian lingkungan (Maria, 2023).

METODE PENELITIAN

Pengambilan keputusan adalah inti dari manajemen bisnis. Setiap keputusan, baik operasional maupun strategis, membawa risiko tertentu. Risiko ini bisa bersifat finansial, operasional, teknologi, pasar, atau reputasi. Tanpa pemahaman yang baik tentang risiko, keputusan yang diambil dapat menimbulkan kerugian signifikan atau menghambat pertumbuhan organisasi. Pengambilan keputusan berbasis risiko (*risk-based decision making*) adalah pendekatan sistematis untuk membuat keputusan dengan mempertimbangkan probabilitas dan dampak risiko yang mungkin muncul. Proses ini membantu organisasi mengoptimalkan peluang keberhasilan sambil meminimalkan kerugian (Wijana & Widnyana, 2025).

Teori ini menekankan pentingnya proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mitigasi, dan memantau risiko agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut (Isyadi et al., 2024), pengelolaan risiko harus mengikuti siklus hidup yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi, yang memungkinkan organisasi melakukan adaptasi terhadap perubahan lingkungan dan memperkecil dampak negatif. Penerapan strategi mitigasi risiko dengan pendekatan yang

PENERAPAN RISK-BASED DECISION MAKING DI INSTANSI PENDIDIKAN DAN PEMERINTAHAN

berkelanjutan dan terintegrasi dalam organisasi. pengambilan keputusan harus didasarkan pada proses sistematis yang mempertimbangkan semua informasi yang tersedia agar menghasilkan solusi yang optimal. (Kerzner, 2021) menyebutkan bahwa pendekatan rasional melibatkan analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk menilai risiko dan peluang secara objektif, sehingga mengurangi bias kognitif dan meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan.

Teori Pengambilan Keputusan dalam Ketidakpastian Teori ini menyoroti kondisi di mana informasi tidak lengkap dan tingkat ketidakpastian tinggi memengaruhi proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini menggunakan analisis probabilitas dan pembuatan skenario agar pengambil keputusan mampu mengoptimalkan strategi mitigasi risiko walaupun dengan data yang terbatas. Pendekatan ini sangat relevan di lingkungan yang dinamis dan penuh ketidakpastian seperti pemerintahan dan pendidikan. (Berlian et al., 2025), kepemimpinan transformasional mampu menginspirasi dan memotivasi anggota organisasi untuk berperilaku inovatif dan berorientasi pada tujuan jangka panjang, termasuk dalam pengelolaan risiko. Pemimpin transformasional membangun visi yang memotivasi organisasi dan mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan risiko serta pengambilan keputusan strategis.

Dalam konteks pendidikan, seperti di sekolah dan akademi tata kelola, penerapan *risk-based decision making* membantu mengelola risiko pembelajaran, kurikulum, dan sumber daya manusia melalui strategi seperti risk avoidance untuk ancaman tinggi, risk reduction via pelatihan, serta risk sharing dengan mitra industri, sebagaimana dibuktikan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Sementara di pemerintahan, pendekatan ini mendukung good governance dengan menyeimbangkan risk-reward pada kebijakan publik, termasuk pengendalian risiko administratif melalui data IT dan kompetensi pimpinan, sehingga keputusan lebih adaptif terhadap ketidakpastian lingkungan (Maria, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada penerapan teori pengambilan keputusan berbasis risiko dalam manajemen risiko di instansi pendidikan dan pemerintahan, dengan tujuan

untuk menganalisis bagaimana teori-teori ini meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta dampaknya terhadap kinerja dan keberlanjutan organisasi. Berdasarkan hasil analisis dari berbagai sumber nasional dan relevan, berikut adalah temuan utama yang diperoleh terkait penerapan *Risk-based decision making* dalam konteks sektor pendidikan dan pemerintahan:

Implementasi Teori Pengambilan Keputusan Berbasis Risiko dalam Manajemen Risiko di Instansii Pendidikan dan Pemerintahan

Menurut Griffin dalam (Asmariani et al., 2022) mendefinisikan keputusan tidak terprogram sebagai keputusan yang relatif kurang terstruktur dan muncul lebih jarang dibandingkan keputusan terprogram. Proses pengambilan keputusan terdiri dari beberapa langkah, seperti mengidentifikasi masalah, memilih alternatif, dan kemudian mengevaluasi keputusan. Menurut (Wijana & Widnyana, 2025) Pengambilan keputusan berbasis risiko (*risk-based decision making*) adalah pendekatan sistematis untuk membuat keputusan dengan mempertimbangkan probabilitas dan dampak risiko yang mungkin muncul. Proses ini membantu organisasi mengoptimalkan peluang keberhasilan sambil meminimalkan kerugian.

Adapun alur pengambilan keputusan berbasis risiko yaitu:



PENERAPAN RISK-BASED DECISION MAKING DI INSTANSI PENDIDIKAN DAN PEMERINTAHAN

Implementasi yang berkaitan (pentinng) dengan pengambilan keputusan berbasis risiko dalam pendidikan dan pemerintah adalah (Alawdin et al., 2024):

1. Teori Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu teori yang relevan dalam konteks pengambilan keputusan berbasis risiko di instansi pendidikan dan pemerintahan. Gaya kepemimpinan ini menekankan pada perubahan signifikan dalam perilaku dan motivasi bawahannya, yang bertujuan mendorong pencapaian tujuan yang lebih tinggi.

2. Teori Keadilan Organisasi (*Organizational Justice Theory*)

Teori ini menekankan pentingnya persepsi karyawan terhadap perlakuan adil di tempat kerja, baik dalam hal distribusi sumber daya maupun dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan-keputusan yang dianggap adil akan meningkatkan kepuasan kerja, motivasi, dan komitmen karyawan terhadap organisasi.

3. Teori Pengambilan Keputusan Rasional (*Rational Decision-Making Theory*)

Teori pengambilan keputusan rasional ini mengemukakan bahwa proses pengambilan keputusan dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan semua informasi yang tersedia, mengidentifikasi berbagai alternatif solusi, dan memilih opsi yang memberikan manfaat optimal.

4. Teori Manajemen Risiko

Teori ini menekankan pentingnya identifikasi, evaluasi, mitigasi, dan pemantauan risiko dalam pengelolaan organisasi, termasuk di instansi pendidikan dan pemerintahan. Proses manajemen risiko ini mencakup langkah-langkah sistematis untuk mengurangi dampak negatif risiko sekaligus memanfaatkan peluang yang muncul.

5. Teori Pengambilan Keputusan Berbasis Risiko

Dalam pengambilan keputusan menuntut organisasi untuk mempertimbangkan potensi dampak negatif dari setiap alternatif keputusan yang diambil. Dalam praktik pengelolaan risiko di instansi pendidikan dan pemerintahan, model keputusan ini sering dibantu dengan alat analisis kuantitatif seperti analisis SWOT dan analisis sensitivitas.

6. Teori Pengambilan Keputusan Dalam Ketidakpastian

Teori ini menyatakan bahwa dalam situasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi, keputusan yang diambil harus mempertimbangkan berbagai kemungkinan hasil

meskipun informasi yang tersedia tidak lengkap. Proses pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas dan analisis berbagai skenario yang tidak dapat diprediksi dengan pasti.

7. Teori Keputusan Dinamis dalam Manajemen Risiko

Teori keputusan dinamis menyarankan bahwa pengambilan keputusan dalam manajemen risiko pada instansi pendidikan dan pemerintahan harus bersifat adaptif, terutama karena risiko dapat berkembang seiring berjalannya waktu dan perubahan kondisi organisasi.

8. Teori Pengelolaan Risiko

Teori ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan sistematis dalam mengelola risiko di instansi pendidikan dan pemerintahan untuk mencapai keberhasilan organisasi. Para pengelola layanan publik wajib mengidentifikasi risiko sejak awal, melakukan analisis kuantitatif dan kualitatif, serta mengembangkan strategi mitigasi atau kontingensi.

Teori-teori memberikan dasar pemahaman mengenai berbagai aspek yang mempengaruhi organisasi, khususnya instansi pendidikan dan pemerintahan, mulai dari kepemimpinan, pengelolaan sumber daya, hingga keadilan dalam pengambilan keputusan. Penerapan teori-teori ini dalam praktik dapat membantu organisasi untuk menjadi lebih adaptif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan di lingkungan yang terus berubah. Setiap teori mencerminkan pemahaman yang berbeda tentang bagaimana manajer dan organisasi harus beroperasi dalam lingkungan yang kompleks dan penuh ketidakpastian. Implementasi berbagai teori ini dapat membantu organisasi meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengambilan keputusan mereka.

Tantangan yang Dihadapi dalam Penerapan Teori Pengambilan Keputusan Berbasis Risiko

Meskipun penerapan teori pengambilan keputusan berbasis risiko dapat meningkatkan efektivitas manajemen risiko, instansi pendidikan dan pemerintahan menghadapi sejumlah tantangan dalam mengimplementasikannya. Salah satu tantangan utama adalah kualitas data yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Banyak instansi yang masih bergantung pada data yang tidak akurat, tidak lengkap, atau tidak mutakhir, yang dapat memengaruhi ketepatan analisis risiko dan strategi mitigasi. Data

PENERAPAN RISK-BASED DECISION MAKING DI INSTANSI PENDIDIKAN DAN PEMERINTAHAN

yang kurang optimal ini dapat mengakibatkan keputusan yang keliru dan berpotensi memperbesar risiko kegagalan program atau kebijakan.

Selain itu, faktor psikologis pengambil keputusan juga menjadi tantangan signifikan dalam penerapan pengambilan keputusan berbasis risiko. Bias kognitif seperti *overconfidence* atau anchoring bias sering mempengaruhi cara pengambil keputusan mengevaluasi risiko dan peluang. Contohnya, bias *overconfidence* dapat membuat pengambil keputusan terlalu yakin pada prediksi mereka sehingga mengambil risiko yang berlebihan tanpa pertimbangan matang. Studi oleh Stewart & Miller dalam (Putri, 2024) menegaskan bahwa bias ini menjadi faktor yang cukup dominan dalam pengambilan keputusan di lembaga pemerintah dan pendidikan, yang dapat menghambat pencapaian tujuan strategis.

Dengan pemahaman terhadap tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis seperti peningkatan kualitas data melalui sistem informasi yang terintegrasi, pelatihan pengambil keputusan untuk mengurangi bias, dan penguatan budaya organisasi yang mendorong pengambilan keputusan berbasis risiko secara rasional dan adaptif. Penerapan strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan ketepatan dan keberlanjutan pengambilan keputusan di instansi pendidikan dan pemerintahan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan berbasis risiko (RBDM) di instansi pendidikan dan pemerintahan memerlukan adaptasi khusus agar selaras dengan konteks layanan publik yang akuntabel, seperti pengelolaan anggaran negara dan data siswa warga negara. Menurut (Kusumah et al., 2024) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan yaitu:

1. Informasi dan Data

Ketersediaan informasi yang tepat dan relevan adalah sangat krusial dalam proses mengambil keputusan. Para pemimpin perlu memiliki kemampuan untuk mengkaji data dan memanfaatkan informasi tersebut untuk mengambil keputusan yang berdasar pada bukti yang ada. Penggunaan teknologi dan analisis data besar semakin memperlancar pengambilan keputusan yang didasarkan pada data di berbagai bidang.

2. Tekanan Waktu

Tekanan waktu sering kali berdampak pada kualitas keputusan yang diambil. Dalam kondisi krisis atau situasi genting, seorang pemimpin mungkin diharuskan untuk mengambil keputusan dengan cepat meskipun hanya memiliki informasi yang sedikit. Pelatihan serta simulasi dapat berfungsi untuk mempersiapkan pemimpin dalam membuat keputusan yang tepat di situasi seperti ini (Sari & Masviansyah, 2024)

3. Kepentingan Pemangku Kepentingan

Keputusan dalam suatu organisasi selalu diambil dengan mempertimbangkan konteks. Para pemimpin harus memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang terlibat, seperti pegawai, konsumen, investor, dan masyarakat secara umum. Mengetahui serta mengelola kepentingan-kepentingan ini merupakan elemen krusial dalam proses pengambilan keputusan berbasis risiko.

4. Budaya Organisasi

Budaya dalam organisasi memiliki dampak pada cara keputusan dibuat dan diterapkan. Organisasi yang memiliki budaya yang mendukung inovasi cenderung lebih menerima risiko dan percobaan, sedangkan organisasi dengan budaya yang lebih tradisional mungkin lebih memilih pendekatan yang lebih hati-hati dan terencana

Penerapan RBDM yang efektif di instansi pendidikan dan pemerintahan sangat bergantung pada pengelolaan empat faktor tersebut, sehingga diperlukan alat bantu seperti matriks risiko untuk visualisasi prioritas cepat dan perangkat lunak digital (misalnya SMRP atau dashboard Dapodik) guna ekstraksi data real-time. Alat-alat ini mengurangi subjektivitas, mempercepat respons terhadap tekanan waktu, dan memfasilitasi kolaborasi stakeholder, sehingga meningkatkan akuntabilitas layanan publik secara keseluruhan (Sari & Masviansyah, 2024).

Strategi Mitigasi dan Pengambilan Keputusan Berbasis Risiko di Instansi Pendidikan dan Pemerintahan

Pengelolaan risiko yang efektif di instansi pendidikan dan pemerintahan sangat bergantung pada kemampuan organisasi untuk mengembangkan strategi mitigasi yang tepat dan proses pengambilan keputusan berbasis risiko yang sistematis. Strategi mitigasi risiko merupakan upaya yang dilakukan untuk mengendalikan dan meminimalkan dampak negatif risiko yang mungkin terjadi, sekaligus memanfaatkan peluang yang muncul, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan organisasi (Samiyah, 2024). Dalam

PENERAPAN RISK-BASED DECISION MAKING DI INSTANSI PENDIDIKAN DAN PEMERINTAHAN

kerangka RBDM, strategi mitigasi menjadi tahap krusial setelah identifikasi dan penilaian risiko, khususnya di sektor dengan sumber daya terbatas dan dampak kegagalan yang bersifat publik. Menurut (Jusuf et al., 2024) terdapat terdapat beberapa pendekatan strategis yang dapat diterapkan oleh instansi, yaitu:

1. Menghindari Risiko

Strategi paling defensif ini melibatkan eliminasi total risiko tinggi melalui perubahan rencana, proses, atau pembatalan kegiatan, ideal bila probabilitas dan dampak melebihi toleransi organisasi.

2. Mengurangi Risiko

Fokus pada penurunan probabilitas atau dampak via kontrol preventif seperti peningkatan proses dan pelatihan. Contoh di pendidikan: pelatihan digital literacy bagi guru untuk cegah kebocoran data siswa akibat serangan siber (Ambarwati et al., 2024).

3. Menerima Risiko

Dipilih ketika biaya mitigasi lebih tinggi daripada potensi kerugian, dengan persiapan rencana kontingensi atau cadangan untuk risiko rendah hingga sedang.

4. Mentransfer Risiko

Pengalihan tanggung jawab ke pihak ketiga melalui asuransi, outsourcing, atau kontrak seperti Public-Private Partnership (PPP). Contoh: Dinas Pekerjaan Umum mentransfer risiko keterlambatan proyek infrastruktur dengan *klausul force majeure* (Nurhayati et al., 2021).

Oleh karena itu, Integrasi keempat strategi ini mencapai keseimbangan antara inovasi dan keamanan, mendukung keputusan akuntabel. Proses RBDM meliputi tahapan utama: (1) Identifikasi masalah dengan pengumpulan data akurat dari berbagai sumber ; (2) Analisis alternatif solusi menggunakan alat kuantitatif-kualitatif untuk prediksi konsekuensi. serta (3) Evaluasi konsekuensi untuk menimbang risiko-peluang dan pilih solusi optimal (Arifin, 2020). Pendekatan ini diperkuat oleh keterlibatan pemangku kepentingan, kepemimpinan adaptif, dan komunikasi transparan untuk tingkatkan akuntabilitas (Mulyana, 2021). Dengan demikian, instansi pendidikan dan pemerintahan lebih siap menghadapi tantangan dinamis serta memastikan layanan publik berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengambilan keputusan berbasis risiko dalam lingkungan instansi pendidikan dan pemerintahan di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi proaktif risiko, evaluasi probabilitas dan dampaknya, serta pengembangan strategi mitigasi yang tepat. Penggunaan alat seperti matriks risiko dan perangkat lunak manajemen risiko mempercepat proses pengambilan keputusan berbasis data, meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi. Keberhasilan penerapan strategi ini didukung oleh faktor-faktor seperti kualitas data, tekanan waktu, dan keterlibatan stakeholder. Teori-teori seperti kepemimpinan transformasional, pengambilan keputusan dalam ketidakpastian, dan manajemen risiko sistematis menjadi dasar penting dalam mengelola risiko secara optimal. Saran utama adalah peningkatan kapasitas pengelolaan data dan pelatihan pengambil keputusan berbasis risiko agar pengelolaan risiko di sektor publik dapat berjalan lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

Saran

Penulis menyarankan agar organisasi di sektor pendidikan dan pemerintahan meningkatkan kualitas pengelolaan data melalui penerapan sistem informasi yang terintegrasi dan pelatihan pengambil keputusan untuk mengurangi bias serta memperkuat budaya organisasi yang sadar risiko, sehingga pengambilan keputusan berbasis risiko dapat berjalan lebih efektif dan adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian lingkungan.

PENERAPAN RISK-BASED DECISION MAKING DI INSTANSI PENDIDIKAN DAN PEMERINTAHAN

DAFTAR REFERENSI

- Alawdin, D. A., Kamila, R. R., Khasanu, M. W., & N, R. H. (2024). *Analisis Teori Pengambilan Keputusan Berbasis Risiko dalam Manajemen Proyek*. 2(2), 1–13. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/asatiza/article/download/848/404>
- Arifin, R. (2020). *Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko di Instansi Pemerintahan, Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 15(1), 45-58.
- Ambarwati, E. K., Hernawan, Y., Dewi, P. I., Putri, P., Utami, Nurwinda, S., & Alqoyyumi, N. (2024). *Pelatihan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Perlindungan Keamanan Di Dunia Maya Bagi Para Guru*. 11(September), 642–649. <https://iptek.its.ac.id/index.php/jmaif/article/view/8743/5679>
- Asmariansi, Sain, M., & Kumalasari, N. (2022). *Mekanisme Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Nusantara Jaya Kecamatan Keritang*. 3(3), 156–171. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/asatiza/article/download/848/404>
- Berlian, S., Taufiq, M., Huda, S., & Hartono, S. (2025). Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Tim di Era Digital. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 460–468. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/download/7811/6493>
- Iswadi, Rukmana, A. yanto, Mansiada, A., Muin, S. A., Endro, & Tamara, S. Y. (2024). *Manajemen Risiko: Teori, Kasus dan Solusi*. Get Press Indonesia. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/45571-Full_Text.pdf
- Joosten, E. H. (2022). *ISO 31000 : 2018-Based IT Infrastructure Risk Management Study (Case Study : Universitas Mikroskil)*. 5(1). <https://ejournal.kresnamediapublisher.com/index.php/jri/article/view/170/162>
- Jusuf, Eddy Sunarsi, Denok Hamsinah Erlangga, Heri Purwanti, Y., Arifin, Y., Riani, D., Hindarsah, I., Setiawati, T., Jawahir, M., & Fauziyah, N. N. (2024). *Buku Ajar Technopreneurship*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kerzner. (2021). *Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling. 13th Edition*. Wiley.

- Kusumah, R. M., Hidayati, M., Soegieharto, D., Pratami, J. F., Hanawidjaya, R., Anggorowati, R., Syifa, Kudiyanto, F. ., Andhani, A. ., Barokah, R. ., Susilawati, & Istikomah. (2024). *Pnegantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. CV. Tohar Media.
- Maria, A. (2023). *Risk Management Education Governance At John Paul Ii Health Academy* *Pekanbaru*. 3(1).
<https://journal.intelekmadani.org/index.php/ijipublication/article/download/311/220/673>
- Mikes, & Kaplan. (2012). Managing risks: A new framework. *Harvard Business Review*, 3, 48–60.
- Mulyana, A. (2021). *Kepemimpinan dan Manajemen Publik*. Bandung: Alfabeta.
<https://alfabeta.co.id/kepemimpinan-dan-m>
- Nurhayati, E., Wahyuni, E. T., & Puspitasari, E. (2021). *Risiko Infrastruktur Jalan Tol dengan Skema Public- Private-Partnership (PPP) di ASEAN : Suatu Tinjauan Literatur*. 5(1), 43–60.
<https://iptek.its.ac.id/index.php/jmaif/article/view/8743/5679>
- Prabadaru, A., & Rahardian, Y. (2024). *Operational Risk Management Design Based on The COSO Enterprise Risk Management Approach : Case Study at TMAP*. 5(1), 625–644. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/ijedr/article/view/5045/3418>
- Putri, K. D. (2024). Mengeksplorasi Bias Kognitif dan Pengaruhnya Pada Pengambilan Keputusan Keuangan Manajerial : Model Konseptual. *Mercu Buana University Download*.
- Sari, A. B., & Masviansyah, R. (2024). *Analisis teori pengambilan keputusan dalam konteks manajemen risiko perusahaan*. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosia* 5(3).
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/6364/5863>
- Samiyah, S. (2024). *Manajemen Risiko dalam Dunia Pendidikan*. Studia Ulumina.
<https://studia-ulumina.stitdarkkr.ac.id>
- Sunardi, Y., Andreas Ahmad, Nugraha, A. W., Purba, F., & erlina, Y. (2024). *Metode Penelitian*. CV. Gita Lentera.
- Wijana, I. M. D., & Widnyana, I. W. (2025). *Manajemen Risiko: Teori, Praktik, dan Aplikasi Bisnis Modern*. Wawasan Ilmu.